

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SD NEGERI KANDANGAN, KECAMATAN KREMBUNG, KABUPATEN SIDOARJO

Siradj Aqshal Raul Zaenal

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Siradj21145@mhs.unesa.ac.id

Tjitjik Rahaju

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Tjitjik.rahaju@unesa.ac.id

Abstrak

Kebijakan Sekolah Ramah Anak merupakan aturan mengatasi kekerasan terhadap peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Kandangan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Data penelitian berupa data primer melalui wawancara dan data sekunder melalui dokumentasi dan dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Subyek penelitian ini adalah Guru dan Siswa menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan, yaitu 1) Indikator ukuran dan tujuan kebijakan, seluruh warga sekolah dapat berkolaborasi dan bekerja sama serta mendukung kebijakan sekolah ramah anak. 2) Indikator sumber daya manusia, beberapa guru menggunakan cara yang lama dalam mendisiplinkan siswa. 3) Indikator karakteristik agen pelaksana, terdapat koordinasi dan sinergitas dalam menyukseskan program sekolah. 4) Indikator sikap atau kecenderungan para pelaksana, pihak sekolah memenuhi kebutuhan dan kenyamanan belajar dan tingkat kepedulian kepada murid berkebutuhan khusus. 5) Indikator Komunikasi antarorganisasi dan aktivitas para pelaksana, terdapat kegiatan sosialisasi, rapat pertemuan dan kegiatan evaluasi tahunan. 6) Indikator Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memberikan perlindungan kepada hak-hak anak. Oleh karena itu, dibutuhkan agenda setiap tahun sekali, kegiatan diklat, fasilitas musholla, penataan lokasi kantin yang baik dan fasilitas penunjang pembelajaran khusus berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: implementasi kebijakan, sekolah ramah anak dan kebijakan Pendidikan.

Abstract

The Child Friendly School Policy is a rule to address violence against students. The purpose of this study is to describe the implementation of the Child Friendly School policy in SD Negeri Kandangan, Krembung District, Sidoarjo Regency. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation and conclusion. Research data in the form of primary data through interviews and secondary data through documentation and other documents related to the research focus. The subjects of this study were Teachers and Students using *purposive sampling techniques*. The results of this study show, namely 1) Indicators of policy size and objectives, all school residents can collaborate and work together and support child-friendly school policies. 2) Human resource indicators, some teachers use the old way of disciplining students. 3) Indicators of the characteristics of implementing agents, there is coordination and synergy in the success of school programs. 4) Indicators of attitudes or tendencies of the implementers, the school meets the needs and comfort of learning and the level of concern for students with special needs. 5) Interorganizational communication indicators and activities of implementers, there are socialization activities, meetings and annual evaluation activities. 6) Social, Economic and Political Environmental Indicators, creating a comfortable learning atmosphere and providing protection to children's rights. Therefore, an agenda is needed once every year, training activities, prayer room facilities, good canteen location arrangement and special learning support facilities for special needs.

Keywords: policy implementation, child-friendly school and education Policy.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia (Y. Putri & Rahaju, 2020). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang beradab sebagai rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia sehingga beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berpikir kreatif, mandiri dan tanggung jawab.

Menurut (Y. Putri & Rahaju, 2020), menjelaskan bahwa, Peserta didik juga memiliki hak asasi yang patut untuk dihargai, dijunjung tinggi, dan dipenuhi setiap haknya. Salah satu upaya memberikan perlindungan dan memenuhi hak anak-anak dalam dunia pendidikan. Hal ini rentan sekali memicu adanya kejadian *bullying* di sekolah. Berdasarkan data terakhir yang diperoleh dari KPAI tahun 2022, memberikan laporan terhadap kasus *bullying* dengan kekerasan fisik dan mental di lingkungan sekolah sebanyak 226 kasus, termasuk 18 kasus *bullying* di sosial media (KPAI, 2019).

Sekolah ramah anak adalah kemampuan dalam mengelola sekolah dengan baik sehingga mampu memberikan yang seharusnya menjadi hak selama proses pendidikan (Rangkuti & Maksu, 2019). Sekolah Ramah Anak merupakan media pendidikan dan menghargai anak sehingga memperoleh pendidikan, kesehatan, memberikan perlindungan, berperan secara aktif dan mengambil keputusan dengan bijaksana (Kurniyawan et al., 2020).

Menurut (Susanti et al., 2021), Sekolah Ramah Anak harus menciptakan kondisi sekolah yang memberikan kenyamanan, keamanan, kesehatan dan perhatian secara khusus berhubungan dengan kebijakan, monitoring, pembelajaran dan mekanisme pengaduan dalam memenuhi hak siswa. Konsep ini sebagai metode yang ideal bagi siswa sekolah karena memiliki prinsip yang tidak mendiskriminasi dengan menghargai anak sehingga dijadikan objek pendidikan dan menghargai hak yang diinginkan anak (D. P. Putri, 2018).

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sejak 2018 telah memfokuskan kampanye Sekolah Ramah Anak. Fokus tersebut dikarenakan maraknya kasus *bullying* yang terjadi yang diterima Komisi Perlindungan Anak dan Ibu (KPAI) kabupaten Sidoarjo sejak awal tahun 2018 (Y. Putri & Rahaju, 2020). Dalam Undang-

Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang perlindungan anak dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak, telah dijelaskan bahwa perlindungan terhadap anak-anak yang terdapat dalam satuan Pendidikan wajib menjadi tanggung jawab bersama. Didalam satuan Pendidikan khususnya jenjang Sekolah Dasar menjadi tempat yang rawan sekali terjadi kasus perundungan atau *bullying*. Disisi lain Kabupaten Sidoarjo mendapat predikat yang kurang baik dengan peringkat ketiga se-Jawa Timur dengan kasus kekerasan anak dan perempuan (Raya, 2022).

Selama kurun waktu di mulainya PERMEN PPPA Nomor 8 Tahun 2014, hingga tahun 2023 masih terdapat banyak permasalahan terhadap kendala implementasi sekolah ramah anak. Fenomena yang terjadi seperti kesenjangan anak yang tidak menerapkan kebijakan dengan baik. Selain itu, banyak perbandingan sekolah yang ada di daerah pusat kota Sidoarjo belum menerapkan kebijakan tersebut sesuai dengan instruksi dari kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Banyak sekolah yang masih memilih mengembangkan bidang akademik saja selama kurun waktu Sembilan tahun yang belum maksimal meskipun terdapat beberapa sekolah yang sudah berhasil menerapkan kebijakan tersebut.

Masalah lain yang dihadapi adalah tidak semua elemen Pendidikan sadar akan pentingnya melindungi kesejahteraan anak. Peserta didik dianggap sebagai sebuah objek dan guru adalah pihak yang benar. Selain itu, generasi anak-anak siswa Sekolah Dasar lebih banyak menerima pembelajaran yang monoton daripada melakukan kegiatan yang dapat memberikan perkembangan kemampuan non-akademik mereka. Melalui program sekolah Ramah anak itu juga yang memberikan penguatan Pendidikan karakter bagi para siswa (Annisa et al., 2020).

Proses pembentukan Sekolah Ramah Anak di Kabupaten Sidoarjo mulai digencarkan pada Tahun 2014, dan di fokuskan penerapannya pada tahun 2018 melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang dilatarbelakangi oleh maraknya kasus *bullying* yang terjadi di Sidoarjo serta kurang fokus sebagai satuan Pendidikan di Sidoarjo yang belum menerapkan dan mempersiapkan Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Kebijakan Sekolah Ramah Anak, meliputi 7 kebijakan, yaitu 1) Membuat bilik aduan kelas yaitu guru mencatat perilaku siswa selama berada disekolah, terdapat sistem poin dan panggilan orang tua atau murid setiap 6 bulan atau 1 tahun kemudian diadakan evaluasi pembelajaran, 2) Membuat lingkungan ramah anak 3) Program kebun kelas, 4) Program Ekstrakurikuler, 6) Perpustakaan ramah anak dan musholla 7) Tendik guru ramah anak.

Sekolah Ramah Anak memberikan fasilitas dan pemberdayaan dengan mengimplementasikan peraturan

tersebut melalui program dengan cara membuat program untuk meningkatkan keseluruhan potensial kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman. Ramah Anak memiliki kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan memberikan keamanan bagi siswa dalam memperoleh pembelajaran. Kebijakan tersebut yaitu membuat bilik aduan kelas, lingkungan ramah anak, program kebun kelas, program ekstrakurikuler, perpustakaan ramah anak dan tendik guru ramah anak.

Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2020 juga memberikan perhatian kepada penerapan kebijakan sekolah ramah anak dengan cara memberlakukan pertemuan setiap minggu dengan kepala sekolah sehingga mudah berkoordinasi (Sulaiman, 2020). Sekolah Dasar Negeri Kandangan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam sekolah inklusi. Sekolah Dasar Negeri Kandangan memiliki total 3 anak berkebutuhan khusus yang saat ini menempati kelas 3. Sekolah Inklusi merupakan sekolah dengan sistem layanan Pendidikan yang mempersyaratkan anak dengan kebutuhan khusus atau berkelainan untuk disejajarkan atau dilayani sesuai dengan teman-teman sebayanya.

Tabel 1. Daftar Peserta Didik SD Negeri Kandangan Tahun 2023

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	Kelas 1	7	3	10
2.	Kelas 2	7	4	11
3.	Kelas 3	12	9	21
4.	Kelas 4	10	6	16
5.	Kelas 5	8	4	12
6.	Kelas 6	7	9	16

Sumber : Data Siswa SD Negeri Kandangan Tahun 2023 – 2024

Salah satu misi dari SD Negeri Kandangan yakni mengupayakan terbentuknya siswa berkarakter yang memiliki kualitas unggul di berbagai bidang. SD Negeri Kandangan memiliki keberagaman. Salah satunya yaitu sikap dan perilaku siswa yang memiliki keberagaman terhadap pola asuh orang tua selama di rumah dan lingkungan yang ada disekitar Desa Kandangan. SD Negeri Kandangan merupakan satuan pendidikan yang menerapkan kebijakan Sekolah Ramah Anak bertujuan memberikan pembelajaran dengan suasana yang nyaman tanpa beban, merasa aman. Salah satu alasannya yakni kondisi lingkungan masyarakat yang ada di desa Kandangan kurang mendukung tumbuh kembang anak, dan juga ada beberapa orang tua yang menolak digabungnya sekolah yang memiliki siswa berkebutuhan khusus dengan siswa yang regular. Dengan kondisi yang ada tersebut maka kami selaku

tenaga kependidikan menerapkan sekolah ramah anak dengan tujuan memberikan suasana yang nyaman, aman, bahagia kepada siswa dengan dibantu oleh beberapa sarana prasarana yang mendukung kegiatan kebijakan tersebut agar tidak adanya perbedaan perlakuan kepada siswa – siswi.

Pelatihan yang diberikan pada SD Negeri Kandangan adalah 1) pelatihan tentang hak anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan melalui pendidikan inklusif, 2) pelatihan tentang hak-hak anak dalam menempuh pendidikan, 3) pelatihan tentang hak-hak anak dalam menempuh pendidikan 4) pelatihan tentang larangan kekerasan verbal dan non verbal dalam pendidikan, 5) edukasi inovasi dalam mengajar. Sekolah Dasar Negeri Kandangan yang termasuk sekolah inklusi di dalamnya terdapat anak dengan kebutuhan khusus. Dengan kondisi siswa yang berbagai macam tersebut bercampur menjadi satu, maka sangat rawan sekali bagi siswa dengan kebutuhan khusus mengalami bullying oleh teman sebayanya. Hal ini membuat kebijakan sekolah ramah anak menjadi terobosan yang sangat tepat dilakukan pada saat kondisi di SD Negeri Kandangan.

Pelaksanaan kebijakan sekolah ramah anak yang dilakukan SD Negeri Kandangan belum maksimal karena terdapat beberapa kendala yaitu sumber daya anggaran dan sumber daya manusia. Kendala terkait sumber anggaran terjadi karena kemampuan untuk pelaksanaan kebijakan sekolah ramah anak tersebut disesuaikan dengan kemampuan dari pihak sekolah itu sendiri. Di sisi lain terdapat kendala dari sumber daya manusia. Kendala dari sisi Sumber daya manusia muncul dikarenakan terdapat beberapa guru yang belum memahami konteks dari sekolah ramah anak serta masih memperlakukan siswa sebagai objek yang selalu salah dan tidak memiliki alasan sebagai bentuk pembenaran dari sikapnya. Disisi lain apabila menganut kebijakan sekolah ramah anak, siswa diberikan waktu untuk menjelaskan alasannya melakukan hal tersebut, apakah itu bisa diterima atau tidak selanjutnya akan diberikan jalan keluar terkait hal tersebut.

Beberapa kasus *Bullying* juga masih sering dijumpai di Kawasan sekolah SD Negeri Kandangan ini berupa *body shaming*. Kejadian tersebut masih sering sekali dilakukan oleh anak-anak di sekolah. Kejadian tersebut kerap sekali dilakukan oleh anak-anak kelas empat, lima, dan enam yang merupakan tingkatan teratas menuju anak remaja awal. Hal ini dilakukan dengan beberapa kali oleh mereka terhadap anak berkebutuhan khusus. Perlu di ingat juga, SD Negeri Kandangan merupakan sekolah inklusi yang merupakan sekolah yang menggabungkan anak berkebutuhan khusus yang di setarakan dan diberikan Pendidikan dengan setara sesuai dengan teman sebayanya dan memiliki total 3 anak berkebutuhan khusus yang saat ini menempati kelas 3. Kasus tersebut banyak terjadi dikarenakan adanya perbedaan perilaku antara siswa regular dan berkebutuhan khusus. Maka dari itu peran guru sangat perlu untuk menanggulangi hal ini

agar tidak terjadi.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian
(Y. Putri & Rahaju, 2020) Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 3 Kota Kediri	Implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak berhasil diterapkan dengan pengembangan inovasi yang beragam sehingga siswa diberikan keamanan dan kenyamanan dengan metode pembelajaran yang bervariasi serta pihak sekolah mendukung kebijakan tersebut. Elemen pendukung seperti Sumberdaya Manusia sudah mumpuni namun masih perlu ditingkatkan lagi agar implementasi kebijakan tersebut bisa menjadi lebih baik.
(Amrullah et al., 2022) Analisis Sekolah Ramah Anak dalam Standar Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Taman Sidoarjo	Standar sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah 2 Taman sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sosialisasi terhadap orang tua telah dilaksanakan dengan didampingi oleh proses pembelajaran yang menyenangkan melalui lisan dan tulisan.
(Susanti et al., 2021) Implementasi Sekolah Ramah Anak di Sd Ummul Quro Kota Semarang	Implementasi kebijakan sekolah ramah anak di SD Ummul Quro di modifikasi serta dikembangkan melalui pendidikan holistik yang berisi tentang ilmu pengetahuan, keagamaan, serta kemampuan anak. Enam indikator yang telah dikeluarkan oleh kementerian telah dipenuhi dengan baik oleh sekolah.

Setelah menganalisis mengenai penelitian terdahulu pertama, maka kesamaan penelitian terdahulu dengan

penelitian yang pertama terletak pada jenis metode penelitian dan juga konsentrasi peneliti yang terletak pada kebijakan pendidikan. Perbedaannya terletak pada konteks pembahasan dan tema pembahasannya, kasus objek, dan lokasi penelitian yang berbeda. Selanjutnya mengenai kesamaan dengan penelitian terdahulu kedua adalah fokus penelitian yang berpusat kepada kebijakan sekolah ramah anak. Perbedaannya terletak pada metode pengambilan data, serta terdapat perbedaan pada lokasi penelitian. Selanjutnya, mengenai kesamaan dengan penelitian terdahulu ketiga adalah persamaan jenjang sekolah dasar, metode penelitian, terdapat persamaan di dalam fokus penelitian yakni implementasi kebijakan sekolah ramah anak. Perbedaannya terletak pada konteks pembahasan, tema pembahasannya, terdapat perbedaan pada kasus objek, dan lokasi penelitian yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka, peneliti tertarik untuk menganalisis judul penelitian **“Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak SD Negeri Kandangan, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo”** sehingga dapat menjabarkan bagaimana pelaksanaan dari kebijakan tersebut secara mendalam.

Rumusan Masalah

Berdasarkan Pemaparan Permasalahan pada latar belakang, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Kandangan, kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo?”**

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Kandangan, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi tempat penelitian ini berada di Sekolah Dasar Negeri Kandangan, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Fokus penelitian ini berdasarkan Van Meter Van Horn dalam Agustino (2014:142 – 144), terdiri dari enam variabel diantaranya yaitu Ukuran dan Tujuan Kebijakan, Sumber Daya, Karakteristik Agen Pelaksana, Karakteristik Agen Pelaksana, Sikap/Kecenderungan para Pelaksana, Komunikasi Antarorganisasi dan Aktivita Pelaksana, Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik. Sumber data penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh secara langsung ketika di lapangan dan data sekunder melalui catatan, dokumentasi, laporan historis, dan dokumen lainnya berkaitan dengan tema penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknis analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Ramah Anak merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh PERMEN PPPA Nomor 14 Tahun 2018 tentang kebijakan sekolah ramah anak. Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak ditujukan agar sebuah satuan Pendidikan mampu menjadikan suasana sekolah yang aman, nyaman, kondusif, serta bebas dari kekerasan fisik maupun psikis yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, maupun sesama siswa disekolah. Dalam suatu kebijakan diharuskan terdapat unsur-unsur implementasi yang memenuhi kebijakan tersebut, kebijakan sekolah ramah anak juga telah memenuhi unsur-unsur tersebut. Berikut unsur-unsur implementasi kebijakan menurut Tachjan (2006:26-37) dalam implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Kandangan, antara lain :

1. Unsur Pelaksana

Unsur pelaksana merupakan suatu pihak yang bertugas atau terlibat untuk makataan suatu kebijakan. Unsur pelaksananya adalah tim pelaksana Sekolah Ramah Anak sebagai pihak pelaksana yang menerapkan kebijakan. Terdapat Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam memantau penerapan kebijakan sekolah ramah anak di SD Negeri Kandangan.

2. Program

Implementasi kebijakan merupakan suatu perwujudan dari implementasi program. Program yang dijalankan oleh SD Negeri Program tersebut bertujuan agar satuan Pendidikan dapat memenuhi, menjamin, serta melindungi hak peserta didik, dan dapat memastikan bahwa satuan Pendidikan mampu mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, menjadikan peserta didik lebih disiplin, kreatif, dan mempersiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab di kehidupan kedepannya serta yang paling penting adalah melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, emosial, dan spiritual.

3. Target Group (Kelompok Sasaran)

Target Group atau kelompok sasaran merupakan sekelompok orang atau organisasi dalam masyarakat yang akan menerima dampak positif maupun negatif yang berpengaruh terhadap kondisi lingkungannya dari hasil kebijakan yang diterapkan. Kelompok sasaran dalam implementasi kebijakan sekolah ramah anak di SD Negeri Kandangan adalah peserta didik dan wali murid. Berikut unsur-unsur implementasi kebijakan menurut Tachjan (2006:26-37) dalam implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Kandangan, antara lain :

1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Ukuran dan tujuan kebijakan merupakan target dalam mencapai suatu sasaran kebijakan. Tujuan kebijakan adalah

alasan penting dari kemunculan kebijakan yang telah dikeluarkan sehingga dapat menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi.

Upaya yang telah dilakukan SD Negeri Kandangan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap guru terhadap murid selama mengajar dan murid melakukan kesalahan. Para guru SD Negeri Kandangan berupaya mengontrol dan berusaha untuk mengetahui kondisi murid bahwa dalam menghadapi anak Sekolah Dasar diwajibkan untuk melakukan cara yang lebih mendidik seperti memberikan nasihat kepada peserta didik.



Gambar 1. Tampilan SD Negeri Kandangan
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

Lingkungan SD Negeri Kandangan menerapkan sikap toleran serta menghormati orang lain atas kondisinya mengingat SD Negeri Kandangan merupakan Sekolah dasar yang memiliki siswa inklusif atau berkebutuhan khusus. Perubahan sikap guru menjadi lebih baik, pihak sekolah memberikan fasilitas ekstrakurikuler untuk mengakomodir kemampuan siswa dibidang ekstrakurikuler. SD Negeri Kandangan terdapat siswa berkebutuhan khusus, termasuk didalam kelas regular namun program pembelajarannya disesuaikan dengan kemampuan siswa tersebut. Meskipun memiliki murid yang berkebutuhan khusus, guru maupun siswa SD Negeri Kandangan bersikap Toleran serta penuh kasih sayang kepada teman mereka yang berkebutuhan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa SD Negeri Kandangan merupakan sekolah yang ramah anak yang tidak mendiskriminasi setiap perbedaan peserta didiknya.

Berdasarkan hal tersebut, maka indikator ukuran dan tujuan kebijakan, melaksanakan program yang ada di sekolah ramah anak dan berjalan dengan baik. Seluruh warga sekolah dapat berkolaborasi serta bekerja sama dalam makataan kegiatan-kegiatan disekolah.

2. Sumber Daya

Sumber daya merupakan faktor yang berperan penting dalam pelaksanaan kebijakan yang hendak dicapai. Terdapat tiga sumber daya, antara lain:

1. Sumber Daya Manusia

Manusia merupakan aktor utama yang terlibat dan memiliki tugas serta peran dalam pelaksanaan suatu kebijakan. Kompetensi atau kemampuan dari Manusia yang terlibat dalam

kebijakan menentukan keberhasilan dari kebijakan tersebut.

Pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sidaorjo telah berjalan baik bagi kemampuan tenaga kependidikan di Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Kandangan. Orang tua dan wali murid memberikan rasa kepercayaan terhadap guru serta tim pelaksana sekolah. Kendala yang diperoleh beberapa guru yaitu masih menggunakan cara yang lama dalam menerapkan sikap disiplin siswa, namun masalah tersebut dapat diatasi oleh ketua tim pelaksana serta teguran dari kepala sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, maka indikator sumber daya manusia telah berjalan dengan baik. Dapat ditunjukkan dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh dinas Pendidikan tentang hak konvensi anak serta menghasilkan kedisiplinan anak didik yang anti kekerasan dengan sikap yang ramah dan menghargai hak-hak anak serta seluruh tim pelaksana serta warga sekolah juga berperan aktif dalam penerapan kebijakan Sekolah Ramah Anak.

2. Sumber Daya Finansial

Sumber daya finansial merupakan faktor pendukung yang berhubungan dengan anggaran sebagai sesuatu yang memperlancar suatu kebijakan. Pelaksanaan kebijakan ini sebagai upaya terbaik namun terdapat kendala finansial. Dana yang digunakan sebagai kegiatan penunjang sekolah ramah anak adalah dana yang dimiliki oleh sekolah. Pemerintah belum memberikan upaya bantuan dana khusus untuk sekolah ramah anak. Finansial diperoleh dari aparat desa, wali murid, serta membuka kesempatan pihak eksternal untuk berpartisipasi sebagai sponsor. Selain itu sumber finansial diperoleh dari pemerintah yang belum berupaya bekerja sama dengan beberapa pihak seperti partisipasi orang tua atau wali murid.



Gambar 2. Musholla SD Negeri Kandangan

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

Proses pembangunan musholla yang mencapai 50% dari total pembangunan sehingga siswa dapat melakukan kegiatan ibadah dilorong kelas.



Gambar 3. Media Informasi Pembelajaran Siswa

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

SD Negeri Kandangan telah memberikan edukasi Sekolah Ramah Anak dengan cara setiap lorong kelas diberikan sebuah media informasi pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan semangat belajar bagi Siswa SD Negeri Kandangan.



Gambar 4. Papan Informasi

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

Media informasi ataupun majalah dinding yang berada di SD Negeri Kandangan. Papan tersebut berfungsi sebagai apresiasi bagi Siswa yang berprestasi akan diberikan apresiasi akan di paparkan foto prestasi siswa tersebut agar memotivasi siswa yang lain. Dalam hal lainnya media informasi tersebut berisikan dokumentasi kegiatan siswa yang dilakukan di SD Negeri Kandangan.



Gambar 5. Lingkungan Sekolah
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

Lingkungan SD Kandangan banyak terdapat area hijau disetiap sisinya. Hal ini memberikan dampak positif terkait dengan kesegaran dan kadar udara yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka indikator sumber daya finansial telah berjalan dengan baik. Dapat ditunjukkan dari sarana dan prasarana yang diperlukan, dahulunya seperti musholla yang menggunakan kelas sebagai tempat beribadah, saat ini masih dalam proses pembangunan musholah sudah berjalan dengan baik dikarenakan adanya bantuan dan sinergitas yang baik didasarkan pada komunikasi yang baik juga dengan wali murid, masyarakat sekitar, serta aparat desa setempat.

3. Sumber Daya Waktu

Sumber daya waktu merupakan indikator penilaian pada tingkat keefektifan dari kebijakan yang dijalankan. Sumber daya manusia dan sumber daya finansial sudah tercukupi namun belum optimal. SD Negeri Kandangan sebagai sekolah dasar yang menjalankan jam operasional pukul 07.00-12.00 untuk peserta didik selama enam hari pembelajaran senin sampai dengan sabtu.



Gambar 6. Lingkungan Hijau
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

Sekolah SD Negeri Kandangan menyediakan kegiatan eksterakurikuler dan program kebun setiap sore yang telah disepakati oleh kelas masing-masing sehingga pembelajaran menjadi inovatif, menyenangkan, dan interaktif yang membuat siswa menjadi terampil dibidang akademik. Hal dapat melatih kewirausahaan siswa, kenyamanan belajar dan pembelajaran yang menjadi tanggung jawab peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka indikator sumber daya waktu telah berjalan dengan baik. Dapat ditunjukkan dari penggunaan sistem yang dianjurkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo, dengan pengembangan mandiri yang dilakukan oleh tenaga kependidikan SD Negeri Kandangan dan upaya dalam terciptanya suasana belajar mengajar yang inovatif, kreatif, dan interaktif di kelas. Peserta didik di tuntut menjadi aktif menyiram diluar jam pembelajaran yaitu sore hari. Sehingga siswa memiliki kesempatan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan oleh kepala sekolah untuk mengasah kemampuan dan memberikan kesempatan untuk berprestasi selama mengikuti kegiatan perlombaan disekolah.

3. Karakteristik Agen Pelaksana

Karakteristik agen pelaksana merupakan suatu unsur yang seperti instansi, badan formal dan informal yang terlibat dalam kebijakan. Instansi atau badan yang terlibat yaitu Tim Pelaksana Kebijakan Sekolah Ramah Anak SD Negeri Kandangan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo. Hal ini karena lingkup sekolah dasar yang kecil sehingga pihak yang terlibat juga sedikit, yang memberikan keuntungan karena telah berkoordinasi.

Dinas Pendidikan memiliki tugas monitoring kebijakan sebagai unsur pelaksanaanya yaitu pendidik dan tenaga kependidikan SD Negeri Kandangan. Tim pelaksana sekolah memiliki tugas menjalankan unsur atau standar dalam terhadap kebijakan Sekolah Ramah anak yang bertanggung jawab adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo, dan SD Negeri Kandangan menjadi pelaksana kebijakan saja, sehingga diperoleh himbauan dari Dina yang dapat dilaksanakan dengan baik.

Diperoleh pemantauan atas perilaku siswa setiap hari akibat kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak dan dikoordinasikan

dengan pihak eksternal seperti wali murid atau aparat desa setempat. Indikator karakteristik pada agen pelaksana dimana Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo mempunyai wewenang sebagai penanggung jawab kebijakan.

Berdasarkan hal tersebut, maka indikator karakteristik agen pelaksana telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari pihak sekolah yang telah melibatkan instansi, badan, atau kelompok lainnya seperti wali murid atau orang tua dan aparat desa setempat untuk berkoordinasi dan bersinergi untuk menyukseskan program sekolah. Pihak-pihak yang terlibat menjalankan tanggung jawabnya dan berperan secara aktif apabila terdapat permasalahan yang ada dilingkungan sekolah.

4. Sikap/Kecenderungan para Pelaksana

Sikap/Kecenderungan para pelaksana merupakan reaksi yang dilakukan dari pihak pelaksana kebijakan berupa dukungan atau penolakan atau menghindari kebijakan. Kebijakan Siswa SD Negeri Kandangan telah berjalan dengan baik. Kebijakan sekolah ramah anak terdiri dari 7 kebijakan yaitu: 1) Membuat bilik aduan kelas yaitu guru mencatat perilaku siswa selama berada disekolahan, terdapat sistem poin dan panggilan orang tua atau murid setiap 6 bulan atau 1 tahun kemudian diadakan evaluasi pembelajaran, 2) Membuat lingkungan ramah anak yaitu guru menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman dengan memaksimalkan dan pemanfaatan sarana prasarana yang ada disekolah. Kondisi tersebut dimaksimalkan sesuai dengan kemampuan berupa bantuan dari pemerintah yang belum sampai, 3) Program kebun kelas yaitu pelatihan kepada siswa agar mencintai lingkungannya dan hasil perkebunan dapat dijual kepada wali murid, orang tua murid atau masyarakat dengan menawarkan hasil panennya, 4) Program

Ekstrakurikuler yaitu mengadakan kegiatan perlombaan dan mendapatkan bantuan para wali murid berupa transportasi serta konsumsi pada saat perlombaan berlangsung, 6) Perpustakaan ramah anak dan musholla yaitu pada awalnya adalah sebuah lahan kosong namun dimanfaatkan untuk pembuatan perpustakaan sehingga peserta didik dapat rajin membaca. Selain itu, proses pembangunan musholla berfungsi sebagai tempat ibadah dan syarat fasilitas wajib disekolah sehingga memberikan rasa kenyamanan berupa bantuan donatur yang diperoleh dari warga, pengusaha di desa dan aparat desa setempat, 7) Tendik guru ramah anak yaitu guru tidak menghakimi peserta didik dengan tidak menggunakan kekerasan fisik dan verbal, tidak diskriminasi, namun menekan disiplin peserta didik sehingga memberikan kenyamanan. Selain itu terdapat pendukung seperti papan reklame bertuliskan anti *bullying* dan buku catatan kedisiplinan siswa disetiap kelas menjadi acuan siswa untuk bertindak tegas. Guru memberikan sikap halus kepada murid terutama berkebutuhan khusus. Pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan wakil wali murid sehingga diperoleh *updating* atas perkembangannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka indikator sikap atau kecenderungan telah berjalan dengan baik. Pihak sekolah telah mengakomodasikan berupa bantuan perlombaan yang dapat diikuti oleh peserta didik. Pihak sekolah berupaya mencapai keberhasilan atas kebijakan sekolah ramah anak dengan memenuhi kebutuhan dan kenyamanan belajar serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti kompetisi kegiatan ekstrakurikuler. SD Negeri Kandangan memiliki tingkat kepedulian yang tinggi kepada murid berkebutuhan khusus dan berusaha maksimal mengenai metode pembelajaran sesuai kepribadian dan kemampuan tanpa adanya diskriminasi antar murid. Kebijakan ini sekaligus berpotensi dalam penanaman nilai moral dan perilaku yang baik karena guru tidak menghakimi siswa dengan kekerasan fisik maupun verbal, namun melalui kedisiplinan siswa sehingga memberikan kenyamanan.

5. Komunikasi Antarorganisasi dan Aktivitas Pelaksana

Komunikasi antarorganisasi dan aktivitas pelaksana merupakan bentuk koordinasi yang memberikan kemudahan kepada pelaksana dalam menjalankan kebijakan sekolah ramah anak. Selama ajaran baru, kepala sekolah mengadakan kegiatan sosialisasi dengan tim pelaksana kebijakan sekolah ramah anak dan kegiatan sosialisasi dengan wali murid berkaitan dengan agenda yang dilakukan setiap ajaran baru. Hal ini dilakukan setiap satu tahun dan enam bulan sekali mengadakan rapat pertemuan dengan wali murid untuk melakukan evaluasi.

Selain itu, setiap tahun hanya ada satu guru saja yang akan diberikan pelatihan, kebetulan untuk tahun ini saya yang akan mengikuti pelatihan. Biasanya pelatihan itu berisi tentang pelatihan hak anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan melalui pendidikan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus, pelatihan tentang hak-hak anak dalam menempuh pendidikan yaitu metode pembelajaran yang nyaman dan aman seperti lebih spesifikasi atau detail ketika belajar berhitung dengan jari-jari tangan, pelatihan tentang larangan kekerasan verbal dan non verbal dengan memberikan perlindungan dari tindakan diskriminasi dan kekerasan, edukasi inovasi mengajar dengan mengedukasi kegiatan pembelajaran yang baik.

SD Negeri Kandangan sebagai badan melakukan komunikasi dengan dinas berkaitan dengan kebijakan sekolah ramah anak. Sedangkan, komunikasi kepada pihak instansi membahas mengenai kebijakan antara dinas pendidikan dan dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kabupaten sidoarjo. Selain itu, komunikasi dengan pihak aparat desa mengenai SD Ramah Anak dan Support yang berasal dari desa.

Berdasarkan hal tersebut, maka indikator Komunikasi antarorganisasi

dan aktivitas para pelaksana telah berjalan dengan baik, terdapat komunikasi berupa kebijakan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Kandangan sebagai tahap pembentukan konsep hingga pemaparan kepada Wali murid serta evaluasi yang dilakukan setiap ajaran tahun baru. Kegiatan sosialisasi dan rapat pertemuan yang ditujukan kepada wali murid sehingga mengetahui bahwa pihak sekolah memberikan rasa kenyamanan dan bersikap humanis selama pembelajaran disekolah.

6. Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik

Lingkungan Sosial, ekonomi, dan politik merupakan pihak yang mendorong, berpengaruh atas kebijakan sekolah ramah anak yang diterapkan. Dukungan yang diperoleh dari pihak eksternal diluar lingkungan sekolah memberikan dampak yang signifikan dalam keberhasilan kebijakan Sekolah dalam hal Sosial, ekonomi, serta politik. Hal ini karena peserta didik memiliki rasa keinginan untuk belajar dibidang kewirausahaan berupa kegiatan tanam yang dilakukan oleh peserta didik. Sehingga memberikan kesempatan untuk menjual hasil panen kepada masyarakat.

Pada segi sosial diperoleh kebijakan sebagai bentuk upaya dan untuk mengurangi tindakan kekerasan yang ada dilingkungan masyarakat serta sekolah. Guru berperan menindak lanjuti secara fisik, namun terdapat kebijakan ramah anak yang sudah melarang hal tersebut dilakukan. Pada segi politik, memiliki pedoman yang digunakan yaitu Peraturan Menteri PPPA Nomor 8 tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Pada segi anggaran masih menggunakan dana mandiri dari sekolah dan bantuan dari donator pihak diluar sekolah.

Kebijakan Sekolah Ramah Anak telah memperbaiki kekurangan terhadap fasilitas disekolahan seperti membangun mushollah sebagai tempat beribadah murid karena masih menggunakan Lorong kelas sebagai tempat beribadah. Tim Pelaksana kebijakan telah mengembangkan kemampuan anak didik dan memberikan rasa nyaman kepada mereka selama pembelajaran disekolah. Aparatur desa memberikan wujud bantuan berupa perizinan dalam mendirikan bangunan musholla dan bantuan dana.

SD Negeri Kandangan senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah dari pada dirumah karena diperoleh siswa yang

berkebutuhan khusus. Guru tidak membedakan sikap kepada murid berkebutuhan khusus, namun diperoleh metode mengajar yang berbeda sesuai kemampuan masing-masing anak. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak yang baik dalam mengembangkan kemampuan dan belajar di bidang pramuka, pencak silat, dan kegiatan olahraga.

Berdasarkan hal tersebut, maka indikator Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik memberikan dampak yang positif dalam menghilangkan tindakan kekerasan fisik dan verbal terhadap anak disekolah dengan menciptakan suasana sekolah yang memberikan kenyamanan dan keamanan serta memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo mendukung kebijakan tersebut agar dijalankan.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah berkontribusi memberikan dukungan yaitu:

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.
2. Ibu Tjitjik Rahayu, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi dalam proses pengerjaan artikel.
3. Ibu Indah Prabawati, S.Sos., M.Si dan ibu Suci Megawati, S.IP., M.Si. selaku dosen penguji pertama dan kedua yang telah memberi kesempatan bagi saya untuk menyelesaikan artikel ini.
4. Orang tua dan teman-teman yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat sehingga pengerjaan artikel dapat terselesaikan.

PENUTUP

Simpulan

SD Negeri Kandangan merupakan salah satu sekolah dasar di kabupaten Sidoarjo yang

menerapkan yang menerapkan kebijakan Sekolah Ramah Anak. Berdasarkan indikator pengukuran keberhasilan implementasi menurut Van Meter dan Van Horn dengan enam variabel, yaitu :

Pada indikator ukuran dan tujuan kebijakan, Implementasi kebijakan telah berjalan dengan baik. Seluruh warga sekolah dapat berkolaborasi serta bekerja sama dalam makataan kegiatan-kegiatan disekolah serta mendukung kebijakan sekolah ramah anak yaitu 1) Membuat bilik aduan kelas, 2) Membuat lingkungan ramah anak yaitu guru menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman dengan memaksimalkan dan kemampuan berupa bantuan dari pemerintah yang belum sampai, 3) Program kebun kelas yaitu dan hasil perkebunan dapat dijual, 4) Program Ekstrakurikuler yaitu mengadakan kegiatan perlombaan dan mendapatkan bantuan para wali murid berupa transportasi serta konsumsi pada saat perlombaan berlangsung, 6) Perpustakaan ramah anak dan musholla yang memanfaatkan lahan kosong sehingga dapat berfungsi dengan baik. 7) Tendik guru ramah anak yaitu guru tidak menghakimi, tidak mendiskriminasi, tidak menggunakan kekerasan fisik dan verbal, namun menekan disiplin peserta didik sehingga memberikan kenyamanan.

Pada indikator sumber daya manusia, sudah berjalan cukup baik. Terdapat pelatihan yang dilakukan oleh dinas Pendidikan tentang hak konvensi anak serta hasil dari kegiatan kebijakan sekolah ramah anak tersebut menghasilkan bahwa mendisiplinkan anak didik tidak dengan kekerasan melainkan dengan sikap yang ramah dan menghargai hak-hak anak serta seluruh tim pelaksana serta warga sekolah juga berperan aktif dalam menerapkan kebijakan. Penerapan kebijakan Sekolah Ramah Anak. Namun terdapat kendala dari beberapa guru yang masih menggunakan cara yang lama dalam menerapkan sikap disiplin siswa, namun masalah tersebut dapat diatasi oleh ketua tim pelaksana berupa teguran dari kepala sekolah.

Perihal sarana dan prasarana untuk peserta didik memberikan kenyamanan ketika berada disekolah. Dahulu kelas dijadikan sebagai tempat beribadah, saat ini masih dalam proses pembangunan. SD Negeri Kandangan berupaya menciptakan suasana belajar yang inovatif, kreatif, nyaman, dan interaktif di kelas. Peserta didik di tuntut menjadi aktif menyiram diluar jam pembelajaran yaitu sore hari. Sehingga setiap siswa memiliki kesempatan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan oleh kepala sekolah untuk mengasah kemampuan dan memberikan kesempatan untuk berprestasi selama mengikuti kegiatan perlombaan disekolah.

Pada indikator karakteristik agen pelaksana telah berjalan dengan baik. Terdapat koordinasi dan sinergitas yang baik melibatkan melibatkan instansi,

badan, atau kelompok lainnya seperti wali murid atau orang tua dan aparat desa setempat sehingga dapat menyukseskan program sekolah. Pihak-pihak yang terlibat menjalankan tanggung jawabnya dan berperan secara aktif apabila terdapat permasalahan dan kebutuhan yang ada di lingkungan sekolah.

Pada indikator sikap atau kecenderungan (*disposition*) para pelaksana, telah berjalan dengan baik. Pihak sekolah berupaya untuk mencapai keberhasilan dengan memberikan bantuan yang telah diakomodasi pada kegiatan perlombaan. Selain itu memenuhi kebutuhan dan kenyamanan belajar serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti kompetisi kegiatan ekstrakurikuler. Disamping itu, SD Negeri Kandangan memiliki tingkat kepedulian yang tinggi kepada murid berkebutuhan khusus dan berusaha dengan maksimal mengenai metode pembelajaran sesuai kepribadian dan kemampuan tanpa adanya diskriminasi.

Pada indikator komunikasi antarorganisasi dan aktivitas para pelaksana, telah berjalan dengan baik. Dilakukan kegiatan sosialisasi dan rapat pertemuan yang ditujukan kepada wali murid, bahwa pihak sekolah memberikan rasa kenyamanan dan sikap humanis selama pembelajaran di sekolah. Tahap evaluasi dilakukan setiap tahun pada ajaran baru yaitu pelaporan dan penanganan.

Pada indikator lingkungan sosial, ekonomi, dan politik, telah berjalan dengan baik. Pihak pendidik dan tenaga kependidikan atau orang tua murid menghilangkan tindakan kekerasan fisik dan verbal kepada peserta didik sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman serta memberikan perlindungan kepada hak-hak anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Kandangan Kabupaten Sidoarjo, peneliti dapat memberikan saran untuk memperbaiki dan memperlancar pelaksanaan kebijakan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Kandangan Kabupaten Sidoarjo, diantaranya sebagai berikut:

1. Pelatihan tentang Konversi Hak Anak untuk kompetisi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri Kandangan Kabupaten Sidoarjo yang

belum maksimal karena pelatihan hanya dilakukan oleh satu guru selama satu tahun. Oleh karena itu dibutuhkan agenda setiap tahun sekali dan kegiatan diklat tidak hanya oleh satu guru saja namun pelatihan dapat menjangkau seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sehingga meningkatkan kompetensi sumber daya manusia mengenai Konversi Hak Anak yang dapat meminimalisir kesalahpahaman antar pelaksana kebijakan.

2. Penambahan dan tinjauan ulang mengenai sarana dan prasana adalah indikator penilaian dari Sekolah Ramah yang dapat memberikan kenyamanan bagi peserta didik, oleh karena itu diperlukan penambahan fasilitas musholla sebagai tempat beribadah serta penataan lokasi kantin yang perlu di tinjau kembali sehingga memberikan kenyamanan dan keamanan kepada siswa agar mengurangi resiko terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.
3. SD Negeri Kandangan Kabupaten Sidoarjo diharapkan memberikan perhatian khusus kepada murid berkebutuhan khusus di sekolah dengan cara menambah fasilitas penunjang pembelajaran khusus siswa inklusi atau siswa berkebutuhan khusus melalui ice breaking sehingga melatih fokus dan konsentrasi siswa sehingga implementasi diterima oleh siswa dengan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, M., Angela, M. N., Kusumawardhana, M. D., & Hikmah, K. (2022). Analisis Sekolah Ramah Anak dalam Standar Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Taman Sidoarjo. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 305–313.
- Annisa, M. N., Wiliah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Bupati Sidoarjo. (n.d.). *Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 51 tahun 2020*.
- KPAI, K. S. (2019). *Laporan Kinerja Sekretariat KPAI tahun 2018*. <http://www.kpai.go.id/laporantahunan/laporan-kinerja-kpai-2018>. Diakses 10 Oktober 2023
- Kurniyawan, M. D., Sultoni, S., & Sunandar, A. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192–198. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p192>
- Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia*.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.

- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital Dini. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–50. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Putri, Y., & Rahaju, T. (2020). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di SMA Negeri 3 Kota Kediri. *Publika*, 8(3), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/publika.v8n1.p%25p>
- Rangkuti, S. R., & Maksum, I. R. (2019). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(1), 38. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.1.38-52.2019>
- Raya. (2022). Kekerasan Anak dan Perempuan di Sidoarjo Tertinggi Ketiga Se-Jatim. <https://www.jawapos.com/surabaya/31/12/2022/kekerasan-anak-dan-perempuan-di-sidoarjo-tertinggi-ketiga-se-jatim/>
- Sulaiman. (2020). *Atas Bullying Siswa, Dinas Pendidikan Sidoarjo Terapkan Sekolah Ramah Anak*. <https://mediajatim.com/2020/02/07/atasi-bullying-siswa-dinas-pendidikan-sidoarjo-terapkan-sekolah-ramah-anak/>. Diakses 10 Oktober 2023.
- Susanti, M. H., Rachman, M., & Ananda, A. (2021). Implementasi Sekolah Ramah Anak di SD Ummul Quro Kota Semarang. *Integralistik*, 32(1), 52–60. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v33i1.26880>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Bahan Advokasi Kebijakan Kota Layak Anak.

